

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



**PENERAPAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS SISWA MELALUI TUTOR SEBAYA**

Tim Peneliti

(Reky Lidyawati, M.Pd.I)	(0708108101)
(Reninda Dewi Pinar, M.Pd)	(0708129002)
(Nura Yulia Astutik)	(202110078)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2021-2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Problem Solving Untuk Meningkatkan
Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Reky Lidyawati, M.Pd.I
- b. NIDN : 0708108101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Reninda Dewi Pinar, M.Pd
- b. NIDN : 070829002
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

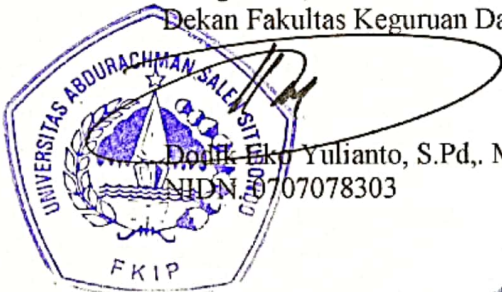
Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nura Yulia Astutik
- b. NPM : 202110078
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS

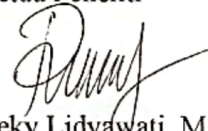
Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dedik Eko Yulianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0707078303

Situbondo, 15, November, 2021
Ketua Peneliti



Reky Lidyawati, M.Pd.I
NIDN. 0708108101

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Purvantoro, S.P., M.P
NIDN 0721058821

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata terindah selain puji syukur kehadirat Allah SWTatas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta selawat beriringan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh dengan nikmat ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Penerapan Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya”.. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirul kalam, kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Hipotesis Penelitian	
F. Definisi Operasional	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran Biologi	
B. Metode pembelajaran.....	
1. Pengertian metode pembelajaran	
2. Macam-macam metode pembelajaran	
C. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya	
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya.....	
2. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya	
3. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya	
D. Konsep aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas Belajar	
2. Jenis-jenis aktivitas belajar	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	
C. Populasi dan Sampel	
D. Instrumen Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Aktivitas Belajar Siswa.....	
B. Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹ Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berkembang di sekolah terutama di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode mengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sangat menentukan keberhasilan proses belajar, dan guru melakukan proses pembelajaran dapat memilih beberapa metode mengajar. Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Muhammad Yaumi yang dimaksud dengan metode mengajar adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik, Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan. Banyak sekali metode yang dapat digunakan proses pembelajaran. The University of North Carolina at Charlotte *dalam* menyajikan 150 metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah hingga samapai pada metode curah pendapat (brainstorming). Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru, dosen, atau instruktur dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, karena siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan menerapkan metode yang sama, metode ini biasanya peran guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa sehingga siswa kurang tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru. Jadi dalam hal ini diharapkan agar guru lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat ditekankan, salah satunya adalah pembelajaran aktif yang mengutamakan kerja sama antar siswa, adanya keterlibatan antara guru dan siswa atau interaksi. Interaksi tersebut diharapkan siswalah yang paling aktif bukan guru. Guru hanyalah berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik antara guru dan siswa apabila didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, seperti metode pembelajaran tutor sebaya.

Metode tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadinya sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, tenggang rasa, objektif, bertanggung

jawab, jujur, disiplin, dan original.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, guru kelas belum pernah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa kurang aktif, dan proses pembelajaran masih berpusat pada buku, serta metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan siswa juga kurang memperhatikan guru. Hal tersebut teramati pada waktu guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sedang diajarkan, banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru diketahui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran adalah 75. Namun diketahui bahwa pada materi sistem pencernaan siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah, data yang diperoleh hanya 55% siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan dan 45% siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif, dengan penyajian materi yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik serta menjadikan siswa aktif dan memperoleh suatu pemahaman yang konkret tentang materi tersebut. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya, oleh karena itu sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi yang dipelajari pada pembelajaran yang dijelaskan tidak dapat diamati secara langsung, dan menyebabkan proses pembelajaran cenderung membosankan, sehingga proses pembelajarannya belum berjalan dengan semestinya yaitu dengan pembelajaran yang menarik dan mampu melibatkan siswa aktif, khususnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan metode pembelajaran untuk menjelaskan materi tersebut dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan Penerapan Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya?
2. Apakah penerapan problem solving dapat meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Tutor Sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan pendidikan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan pijakan empirik serta pengetahuan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem kelompok, khususnya pada bidang studi dan berusaha mengajarkan pengetahuan yang baru didapat.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka peningkatan ilmu.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah tersebut, yaitu :

1. Metode Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena pada umumnya hubungan antar teman lebih dekat, dibandingkan hubungan dengan guru. Metode tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep, di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadinya sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, tenggang rasa, objektif, bertanggungjawab, jujur, disiplin, dan original. Metode tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang disampaikan oleh temannya sendiri, dengan metode ini siswa akan lebih cepat memahami pembelajaran.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar. Aktivitas belajar siswa yang peneliti maksud meliputi: visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini diamati dengan menggunakan instrumen lembar observasi dengan pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan indikator aktivitas yang diamati.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar Dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya kegiatan yang dilakukan guru, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka, atau dengan kata lain hakikat belajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir dan sarana untuk mengekspresikannya dan cara-cara bagaimana belajar. Begitu juga dengan belajar, belajar tentang hal-hal yang fakta.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai siswa biasa disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, kebiasaan, tindakan atau keterampilan tertentu.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditinjau dari etimologis bahasa, metode berasal dari kata Yunani yaitu “methodos” kata ini terdiri atas dua suku kata yaitu “metha” yang artinya melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan atau cara maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

2. Macam-macam metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain: (a) metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan antar siswa), (b) metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja), (c) metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa), (d) metode *Role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan), dan (e) metode *Problem solving* (pemecahan masalah).

Metode tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara

efisien dan efektif. Tutor adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut metode pembelajaran tutorial adalah cara yang dilakukan guru untuk memberikan informasi atau pengalaman baru dengan memaksimalkan anak yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

C. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode pembelajaran Tutor sebaya

Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa. Tutor sebaya lebih menekankan kerjasama, antar siswa, kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan mengajar dengan tutor sebaya. Setiap kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab kepada dirinya maupun kepada anggota dalam satu kelompok.

Berkaitan dengan hal tersebut beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh para peserta didik.

1. Langkah-langkah metode tutor sebaya

Adapun langkah-langkah metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih materi
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang akan disampaikan.
- c. setiap kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi
- d. beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan
- e. setiap kelompok menyampaikan sub materi yang telah diberikan
- f. kesimpulan dan klarifikasi.

2. Kelebihan dan Kekurangan metode tutor sebaya

Seperti metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu:
 - a. hasilnya lebih baik bagi siswa yang mempunyai perasaan takut gurunya
 - b. bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
 - c. bagi tutor melatih tanggung jawab
 - d. mempererat hubungan antar siswa
2. kelimahan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu:
 - a. siswa yang dibantu sering kali kurang serius
 - b. siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya
 - c. pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan
 - d. bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya.

Bedasarkan kelebihan dan kelemahan metode tutor sebaya ini, sesuai diajarkan pada materi sistem pencernaan pada manusia karna siswa secara aktif ikut dalam merancang materi dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

D. Konsep Aktivitas Belajar

1. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Aktivitas adalah keikutsertaan atau kegiatan secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh setiap siswa dalam kelas selalu berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran serta orientasi aktivitas.²⁰ Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.

2. Jenis-jenis aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan proses interaksi kegiatan jasmani dan rohani, dibantu oleh faktor-faktor lain untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul. D. Diendrich menggolongkan jenis-jenis aktivitas belajar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan menjadi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.²²

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu Kegiatan-kegiatan visual ini seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu Kegiatan-kegiatan lisan ini seperti mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu Kegiatan ini seperti mendengar penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu Kegiatan ini seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa keterangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu kegiatan ini seperti menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu kegiatan ini seperti menaruh minat, membedakan merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang dan gugup
- 7) Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*), yaitu Kegiatan ini seperti melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 8) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu Kegiatan ini seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penulisan karya ilmiah pada prinsipnya memerlukan pendataan yang lengkap dan objektif serta memerlukan metode dan teknik pengumpulan data tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan satu kelas eksperimen untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan eksperimen jenis ini karena belum memenuhi persyaratan seperti eksperimen sesungguhnya, yaitu tidak memilih variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one Group Pre-Test Post- Test*. Pengembangannya adalah dengan cara melakukan satu kali penilaian (pre- test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan penilaian lagi (post-test). Adapun keuntungan dalam design penelitian *Group Pre-test Post—test* yaitu memberikan landasan untuk membuat komparasi atau perbandingan prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai X (experimental treatment). Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 Tabel 4.1 Rancangan penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- X = Pelatihan (treatment/ perlakuan)
- O₁ = pengamatan atau pengukuran
- O₂ = kinerja siswa setelah pelatihan⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari beberapa sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Salah satu cara untuk mengumpulkan sampel yaitu dengan teknik sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa beberapa sekolah. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan peneliti. Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan siswa kelas memiliki kemampuan yang rendah dibandingkan dengan siswa kelas lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan serta dinilai dengan membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati pada penerapan metode tutor sebaya. Observasi dalam penelitian dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Soal tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang ditempuh, dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan). Sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut, dapat melambungkan pengetahuan atau keterampilan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel tes yang digunakan berbentuk *choise* sebanyak 20 soal. Tes diberikan dua kali yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai proses belajar mengajar (*pre-test*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir (*post-test*) yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *tutor sebaya*.

Butiran soal yang diberikan akan dianalisis terlebih dahulu dengan validitas, reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda.

a. Validitas

Validitas diartikan sebagai seberapa jauh ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk mengetahui kevalidian butir soal ditentukan dengan menghitung korelasi skor total dengan skor soal dengan rumus korelasi *product moment* angka kasar dengan kriteria sebagai berikut:

0,80–1,00 = sangat tinggi

0,60–0,80 = tinggi

0,40–0,60 = rendah

0,0–0,20 = sangat rendah

<0,00 = tidak valid

b. Reabilitas

Reabilitas mengandung pengertian suatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- 0,81–1,00 = sangat tinggi
- 0,61–0,80 = tinggi
- 0,41–0,60 = cukup
- 0,21–0,40 = rendah
- 0,00–0,20 = sangat rendah.

c. Analisis tingkat kesukaran soal

Cara melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar disetiap butiran soal

JS = jumlah seluruh peserta tes.

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh maka semakin sulit soal, sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal tersebut adalah sebagai berikut:

Soal dengan P 0 - 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 - 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 - adalah soal mudah.

d. Analisis daya pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang mampu (berprestasi tinggi) dengan siswa yang kurang mampu (berprestasi rendah). Artinya bila soal tersebut diberikan kepada siswa yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, maka hasilnya rendah. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \times PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyak peserta kelompok atas JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = $\frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$PA = \frac{BB}{JB}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar.

Dengan kriteria sebagai berikut :

00-20 = tidak baik

21-40 = cukup

41-60 = baik

71- 100 = sangat baik

Soal tes yang digunakan terlebih dahulu divalidasi pada validator ahli dengan cara mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum disebut dengan validitas isi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh informasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi berupa *check list* pada kolom yang telah disesuaikan dengan gambaran yang diamati pada penerapan problem solving melalui metode tutor sebaya.

2. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *choice* sebanyak 20 soal untuk *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada RPP. Ketika melakukan penelitian tes diberikan dua kali yaitu tes awal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang telah diajarkan dan tes akhir *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

F. Teknik analisis data

1. Analisis data aktivitas siswa

Data tentang keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

keterangan:

f : Siswa yang aktif

N : Banyaknya aspek yang diamati

P : Angka persentase

Data lembar observasi keaktifan siswa dipenelitiankan berdasarkan hasil observasi dari observer selama proses belajar mengajar Dengan ketentuan kriteria adalah sebagai berikut :

0% -24% = Tidak aktif

25% -49% = Kurang aktif

50%-74% = Cukup aktif

75%-99% = Aktif

100% = Sangat aktif.

2. Analisis data hasil belajar siswa

Sebelum di uji hipotesis penelitian perlu dicari peningkatan hasil belajar siswa. Dapat dicari melalui indeks gain (N-gain). Indeks gain (N-gain) bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, indeks gain dapat ditentukan dengan rumus menurut Meltzer dalam jurnal Bisono adalah sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Interpretasi *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2: Klasifikasi interpretasi *N-Gain*

Besar Presentase	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji t. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dihitung
Md = Mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test*
 $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)
N = subjek pada sampel
d.b = ditentukan dengan n-1

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penerapan problem solving melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui penilaian keberhasilan belajar (test), Penilaian hasil belajar dan aktivitas bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁰

1. Aktivitas Belajar Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode tutor sebaya sangat aktif. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 : aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya

No	Indikator	Pertemuan ke-			
		Pertemuan ke-1 nilai	Pertemuan ke-2 Kategori	Pertemuan ke-1 Nilai	Pertemuan ke-2 kategori
1	Mendengarkan penjelasan dan intruksi yang diberikan guru (<i>listening activities</i>)	4	Sangat Aktif	4	Sangat aktif
2	memperhatikan penjelasan guru (<i>visual activities</i>)	4	Sangat Aktif	4	Sangat aktif
3	Menyelesaikan soal LKPD yang diberikan guru (<i>mental activities</i>)	4	Sangat Aktif	4	Sangat aktif
4	Berdiskusi dengan teman untuk menjawab LKPD yang diberikan guru	4	Sangat Aktif	4	Sangat aktif

(oral activities)

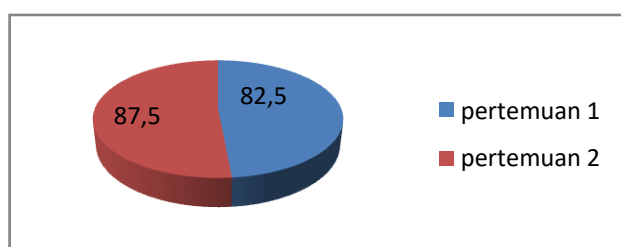
5	Hubungan antar siswa (tutor sebaya)	4	Sangat Aktif	4	Sangat aktif
6	Memperhatikan presentasi kelompok lain (<i>visual activities</i>)	3	Aktif	3	Aktif
		Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2	
Ni	Indikator aktivitas	nilai	kategori	Nilai	kategori
7.	Mendengarkan presentasi kelompok lain (<i>listening activities</i>)	3	Aktif	3	Aktif
8.	Menanggapi	1	Tidak	2	Cukup

hasil presentasi					
	diskusi kelompok lain (<i>mental activities</i>)		Aktif		aktif
9.	Mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (<i>mental activities</i>)	3	Aktif	3	Aktif
10.	Mencatat kesimpulan hasil pembelajaran (<i>writing activities</i>)	3	Aktif	4	Sangat aktif
	Jumlah	33		35	
	Persentase	82,5		87,5	

Sumber: hasil penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa keaktifan pembelajaran siswa sudah baik setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase terhadap metode tutor sebaya pada proses pembelajaran terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlihat rata-rata nilai pada indikator pertama (*listening activities*), indikator kedua (*visual activities*), indikator ketiga (*mental activities*), indikator keempat (*oral activities*), dan indikator kelima (tutor sebaya) terdapat rata-rata skor yang sama yaitu 4, indikator keenam (*visual activities*) dan indikator ketujuh (*listening activities*) terdapat rata-rata skor yang sama yaitu 3, indikator kedelapan (*mental activities*) pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 1 menjadi 2, indikator kesembilan (*mental activities*) juga terdapat rata-rata skor yang sama yaitu 3, indikator kesepuluh (*writing activities*) pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 3 menjadi 4, dengan total nilai keseluruhan pada pertemuan pertama 33 dan total nilai keseluruhan pertemuan kedua 35.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas berbeda. Keseluruhan rata-rata persentase aktivitas belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua termasuk ke dalam kategori sangat aktif. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua

Bedasarkan gambar 4.1 terlihat perbedaan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Aktivitas belajar yang di peroleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 82,5% termasuk kategori sangat aktif dan pada pertemuan kedua sebesar 87,5% termasuk kategori sangat aktif. Aktivitas yang terlihat seperti saat siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, memperhatikan tutor, menyelesaikan LKPD secara kelompok, berdiskusi dengan teman, berdiskusi dengan teman, mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas, memperhatikan dan mendengarkan presentasikan pasangan kelompok lain, menanggapi hasil presentasi kelompok lain dan mencatat kesimpulan hasil pembelajaran. Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa, aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya tergolong sangat aktif, hal ini dikarenakan hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berbeda.

Aktivitas belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 82,5% hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan metode tutor sebaya juga menarik perhatian siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar dan Martinis Yamin bahwa keingintahuan siswa terlihat pada perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi dengan baik.⁶¹ pada pertemuan kedua Aktivitas belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar 87,5% yang dikategorikan sangat aktif.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua terlihat beberapa aktivitas tergolong sangat aktif, seperti aktivitas mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, memperhatikan tutor menjelaskan materi yang telah disiapkan, menyelesaikan LKPD secara berkelompok, berdiskusi dengan teman. Aktivitas menanggapi hasil presentasi diskusi kelompok lain pada pertemuan pertama tergolong tidak aktif, hal ini dikarenakan siswa masih malu dan kurang berani berbicara dalam kelas. Namun, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi cukup aktif. Beberapa aktivitas tergolong aktif, seperti mempresentasikan hasil diskusi kepada teman, memperhatikan dan mendengarkan presentasi kelompok lain. Aktivitas mencatat kesimpulan hasil pembelajaran pada pertemuan kedua menjadi sangat aktif.

Aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya meningkat atau lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan aktivitas yang terjadi karena metode pembelajaran tutor sebaya dapat membuat siswa berperan aktif. Siswa yang sebelumnya terbiasa pasif akan terpaksa berpartisipasi aktif agar diterima oleh kelompok oleh anggota kelompoknya.

Penelitian Khusnul huda menjelaskan perkembangan aktivitas belajar siswa dengan penerapan problem solving melalui metode pembelajaran tutor sebaya cenderung mengalami peningkatan aktivitas dari pertemuan sebelumnya, Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah yang terdapat dalam permendikbud nomor 81A tahun 2013 yang menegaskan bahwa prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya tergolong sangat aktif. Akan tetapi, masih ada salah satu aspek aktivitas siswa yang tergolong tidak aktif, seperti aktivitas menanggapi hasil presentasi diskusi kelompok lain, dan berbanding terbalik dengan nilai belajar siswa yang diperoleh ketika pre-test.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa, terdapat perbedaan nilai rata-rata pre-test dan nilai rata-rata post-test. Nilai rata-rata pre-test adalah 38,6, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 78,6, dari 21 siswa tidak ada siswa yang tuntas pada nilai pre-test, hal ini berbanding terbalik dengan aktivitas

belajar siswa pada pertemuan pertama sudah tergolong sangat aktif. Sedangkan pada nilai post-test hanya 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dari 21 siswa, berdasarkan pengamatan peneliti. Hal ini terjadi dikarenakan siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dicapai dengan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi siswa yang berpotensi menjadi tutor, melatih tutor, guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas dan memberi peluang tanya jawab, siswa tutor membimbing teman-teman mereka, guru mengamati aktivitas tutoring siswa, dan guru bersama siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa pada saat *post-test* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai siswa pada saat *pre-test* melalui metode pembelajaran tutor sebaya.

Sesuai dengan penelitian Khusnul Huda menjelaskan bahwa Penerapan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan teknik tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di buktikan Nilai peningkatan (*gain score*) yang dicapai setiap siswa berkisar antara 0.74 – 0.97 dengan rata-rata 0.87. maka peningkatan nilai (*gain score*) tes hasil belajar siswa tersebut tergolong tinggi (*hight-gain*).

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sedangkan untuk keativitas belajar siswa berdasarkan analisis lembar observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah terlihat sangat aktif yaitu dengan nilai rata-rata pertemuan pertama 82,5 dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rat 87,5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode tutor sebaya terhadap aktivitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa yang diterapkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya tergolong sangat aktif dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama 82,5% dan nilai rata-rata pada pertemuan kedua 87,5 % .
2. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,48 > 1,72$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan aktivitas siswa yang dibelajarkan dengan metode tutor sebaya dari nilai rata-rata *pre-test* 38,6 dan *post-test* 78,6.

B. Saran

Bedasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Guru-guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru-guru sebaiknya dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, agar dapat terciptanya suasana aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan penerapan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran lainnya, tetapi dengan menggunakan dua kelas sehingga hasil yang didapatkan lebih bervariasi.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperhatikan manajemen waktu dalam pembelajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sardiman. (2005). *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Evie Palenewen. (2013) “perbedaan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran tutor sebaya pada konsep klasifikasi makhluk hidup”, *jurnal EduBio Tropika*, vol 1, no. 1
- George H. Fried. (2006). *Biologi Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga
- Istamar Syamsuri. (2007). *IPA Biologi SMP Kelas VIII*, Malang: Erlangga.
- Johar Rahmad. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- John w. Kimball. (1983), *Biologi Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Khusnul Huda. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Teknik Tutor Seabya Dalam Pembelajaran Biologi SMA, *Jurnal Pendidikan ISSN Vol.4, no. 2*.
- M. quraish shihab. (2002). *Tafsir al-mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-quran*, Jakarta: lentera hati.
- Maman Ahdiyat. (2014). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data, *Jurnal Formatif 4(1)*, Tangerang: Universitas Indraprasta PGRI
- .Margono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Mukhtar dan Martinis Yamin. (2007). 10 Kiat Sukses mengajar di Kelas, Jakarta: PT Nimas Multima.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2002), *ilmu pendidikan islam*, jakarta: Kalam mulia.
- Riduwan. (2009). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta.
- Sadirman Arif. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. (1992). *Tehnik Belajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarwan. (2004). *Sains Biologi Untuk SMA*, Jakarta: Erlangga.
- Sunarto. (2003). *Terampil Menerapkan Konsep dan Prinsip IPA Biologi Untuk Kelas II SLTP*, Jakarta: Tiga serangkai.
- Syaifuddin. (2001). *Fisiologi Sistem Tubuh Manusia*, Jakarta: Widya Medika. Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018
Jl. PB.Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 – 671191
Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id**

**SURAT TUGAS
NOMOR :133 /FKIP/UNARS/PGSD/Q/XI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Reky Lidyawati, M.PdI
- b. NIDN : 0708108101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Reninda Dewi Pinar, M.Pd
- b. NIDN : 0708129002
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nura Yulia Astutik
- b. NPM : 202110078
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : PENERAPAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
SISWA MELALUI TUTOR SEBAYA
Waktu : 11 November 2021

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Situbondo, 11 November 2021
Dekan FKIP**



**Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**